

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA (KKN)
PERIODE 01-31 JULI 2022
DESA/KELURAHAN KUTAMUKTI KECAMATAN KUTAWALUYA
KABUPATEN KARAWANG

Disahkan pada :
Hari : Senin
Tanggal : 08 Agustus 2022

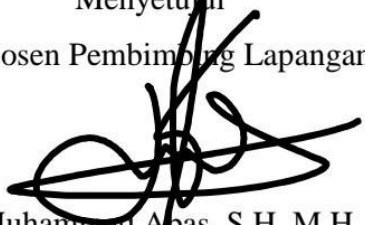
Karawang, 08 Agustus 2022

Mengetahui
Ketua LPPM,

Afif Hakim, S.T.,M.T

NIDN : 0412098701

Menyetujui
Dosen Pembimbing Lapangan,


Muhammad Abbas, S.H.,M.H

NIDN : 0422048002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Purnama Sari

NIM : 1941627301093

Desa/Kelurahan : Kutamukti

Kecamatan : Kutawaluya

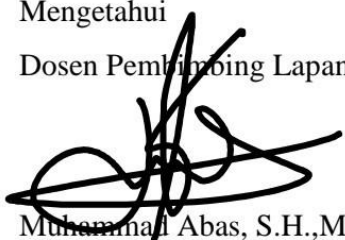
Sebagai mahasiswa KKN 2022 menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan Kutamukti, Kecamatan Kutrtawaluya Kabupaten Karawang dengan penuh tanggung jawab.
2. Tidak memiliki tanggungan janji, barang, atau bentuk apapun dengan masyarakat Desa/Kelurahan Kutamukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang.
3. Tidak meminjam, menyimpan, serta membawa benda atau berkas apapun milik masyarakat Desa/Kelurahan Kutamukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang tanpa seizin pemiliknya.
4. Laporan individu dibuat dengan berlandaskan data dan informasi yang didapatkan dan tidak melakukan tindakan plagiarisme.
5. Tidak akan menyebarluaskan dan menyalahgunakan akun prodeskel kepada siapapun dan untuk kepentingan apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya

Karawang, 25 Juli 2022

Mengetahui
Dosen Pembimbing Lapangan,



Muhammad Abas, S.H., M.H

NIDN : 0422048002

Yang Menyatakan
Peserta KKN 2022,

Evi Purnama Sari

NIM 1941627301093

PSIKOEDUKASI TINDAKAN *BULLYING* PADA SISWA SDN

KUTAMUKTI 1

Evi Purnama Sari

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan

Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

*Penulis Koresponding: ps19.evisari@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/Psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita. Tujuan pada program ini yaitu memberikan edukasi kepada siswa SDN Kutamukti guna menanggulangi atau mengurangi tindakan Bullying. Metode pada program ini menggunakan metode psikoedukasi yang dimana kami menerapkan pengenalan, pencegahan kepada para siswa untuk dapat dipahami. Hasil dan pembahasan berdasarkan pelaksanaan psikoedukasi yang dilakukan di SDN Kutamukti menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang tidak menyadari tindakan mereka sehari-hari bahwa yang dilakukan mereka adalah tindakan bullying, dan kami memberikan arahan kepada siswa untuk tidak melakukannya lagi karena tindakan bullying adalah tindakan yang tidak baik dan menyakiti orang lain.

Kata kunci: Psikoedukasi, Bullying, Siswa SDN Kutamukti

Pendahuluan

Desa Kutamukti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Berdasarkan data desa Kutamukti memiliki luas wilayah 238.279 hektar. Dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki terdapat 2.389 jiwa dan penduduk perempuan 2.454 jiwa. Terdapat kurang lebih 300 jiwa diantaranya adalah usia anak sekolah dasar yaitu usia 6 s/d 13 tahun dari kelas 1 sampai kelas SD.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2016) mengidentifikasi kasus yang mengacu pada klaster perlindungan anak dari tahun 2011-2016. KPAI menyebutkan angka korban *bullying* di atas 50 sejak 2011-2016. Terakhir, pada tahun 2016 angka korban mencapai 81. Angka tersebut ditemukan pada kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk angka pelaku *bullying*, KPAI (2016) menemukan jumlah di atas 40 orang. Pada tahun 2016, jumlah pelaku *bullying* di lingkungan sekolah mengalami kenaikan menjadi 93 orang.

Besarnya angka pelaku *bullying* dibandingkan angka korban *bullying* merupakan indikator bahwa *bullying* dilakukan oleh beberapa orang dengan korban yang tidak sebanding dengan kelompok yang melakukan *bullying*. *Bullying* tidak sekedar mencermati pelaku *bullying* dan korbannya (Schott, 2014). Fenomena *bullying* tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu pelaku dan korban, tetapi hal itu lebih menitikberatkan pada aspek sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut terjadi (Schott, 2014). Iklim sosial sering menjadi indikator beberapa fenomena yang muncul di masyarakat. Termasuk *bullying*, korban mengalami kekerasan karena dianggap di luar lingkaran sosial pelaku *bullying*.

Olweus (1999) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban.

Bullying yang marak terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Rosen et al. (2017) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* dalam bukunya, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan *bullying* adalah faktor temperamental dan faktor psikologi terhadap

intensitas melakukan tindakan agresi (Rosen et al., 2017).

Dari permasalahan dan latar belakang di atas, kajian penelitian ini untuk memberikan psikoedukasi mengenai trauma tindakan *bullying* pada siswa SDN Kutamukti 1 yang ada di Desa Kutamukti. Dengan begitu, siswa paham bagaimana cara menghindari tindakan *bullying*, trauma dan apa saja yang perlu dilakukan ketika mendapat tindakan *bullying*.

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya kepada siswa sekolah dasar di Desa Kutamukti dilakukan dengan cara psikoedukasi dengan memberikan pengetahuan dan informasi kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan sehingga siswa dapat mengetahui dampak apa saja yang akan terjadi pada korban *bullying*, apa saja yang perlu dilakukan ketika mendapatkan tindakan *bullying* dan tindakan apa saja yang termasuk kedalam tindakan *bullying* serta bagaimana cara menghilangkan trauma pada *bullying*.

1. Psikoedukasi

Psikoedukasi yaitu suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut. Psikoedukasi adalah treatment yang diberikan secara profesional mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi (Lukens & McFarlane, 2004).

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 bulan juli 2022 di Desa Kutamukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang

Terget / Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi atau pengetahuan mengenai tindakan *bullying*, dampak yang akan terjadi dan apa saja yang perlu dilakukan ketika mendapatkan tindakan *bullying* tersebut dengan cara memberikan sosialisasi kepada siswa SDN Kutamukti 1.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan pada pelaksanaan psikoedukasi mengenai tindakan bullying pada siswa SDN Kutamukti ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Kegiatan	Metode	Keterangan
Psikoedukasi	Memberikan materi terhadap siswa, dan melakukan sesi tanya jawab	Dilakukan nya penyampaian materi antara peneliti dengan subjek yaitu para siswa dan diberikan beberapa pertanyaan mengenai materi sebelum dan selesai sosialisasi berakhir.

Instrumen dan Teknik analisis Data

Instrumen dalam kegiatan ini menggunakan media Psikoedukasi yang merupakan pengembangan dan pemberian informasi dalam bentuk pendidikan masyarakat mengenai informasi yang berkaitan dengan psikologi populer/ sederhana atau informasi lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat (Stuart, 2013).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan Psikoedukasi *Bullying* yang dilaksanakan di SDN Kutamukti 1 Desa Kutamukti menemukan beberapa perilaku *bullying* yang tidak disadari oleh siswa salah satunya melakukan tindakan seperti mengejek dan memukul siswa lainnya secara disengaja dan kami kelo zzmpok KKN membina dan memberikan penjelasan serta penerapan psikoedukasi agar tidak melakukan tindakan bullying tersebut.

Menurut Olweus (2005), bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis.

Kami menerapkan strartegi psikoedukasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa yang dimana Psikoedukasi merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada individu atau orang tua untuk memperkuat strategi koping atau suatu cara khusus dalam mengatasi permasalahan psikologis yang dialami oleh seseorang (Mottaghipour & Bickerton, 2005). Dan kami berharap hal-hal yang telah kami sampaikan kepada para siswa dapat di terapkan dilingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Gambar 1 Kegiatan Psikoedukasi di SDN Kutamukti 1



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa banyak yang kurang paham bahkan tidak tahu apa itu tindakan *bullying* dan apa saja tindakan *bullying* yang kerap terjadi tanpa disadari seperti mengejek, memukul, dan melakukan tindakan kekerasan yang lainnya. Hal tersebut dilihat ketika penulis melakukan sesi tanya jawab kepada siswa. Jika hal tersebut terus dibiarkan dan terlepas dari pengawasan guru maupun orangtua siswa akan terus melakukan tindakan *bullying* tanpa mereka sadari dan tidak tahu dampak buruk apa yang akan terjadi kepada korban *bullying*. Dengan memberikan psikoedukasi mengenai tindakan *bullying* ini diharapkan siswa paham dan mengerti perilaku apa saja yang termasuk pada tindakan *bullying*, dan mengetahui bagaimana cara menghilangkan trauma dan mampu dengan berani melaporkan tindakan *bullying* tersebut kepada guru maupun orangtua jika ada siswa mengalaminya.

Rekomendasi

Beberapa tips yang dapat dilakukan sebagai cara menjegah *Bullying*.

1. Tunjukan Prestasi

Orang yang melakukan *bullying* umumnya beraksi karena rasa iri maupun dengki. Sebagian besar korban *bullying* pasti memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh orang yang menindasnya. Yang harus dilakukan oleh para korban *bullying* adalah tak ragu menunjukkan prestasinya, entah itu di sekolah maupun lingkungan kerja. Lama kelamaan si pelaku bully akan mundur dengan sendirinya karena merasa korbannya tidak terkalahkan.

2. Jalin Pertemanan Dengan Banyak Orang

Pernahkah kamu memperhatikan bahwa korban *bullying* umumnya suka menyendiri dan jarang memiliki teman? Cara mencegah *bullying* adalah menjalin pertemanan dengan banyak orang. Pastikan bahwa circle pertemananmu ini sehat

dan tidak suka melakukan bully. Ketika korban bullying memiliki banyak teman, maka pelaku bully akan berpikir dua kali untuk menindasnya.

3. Tumbuhkan Rasa Percaya Diri

Pelaku bully akan semakin bersemangat ketika mengetahui bahwa korbannya merasa minder dan semakin terpuruk. Untuk mencegah sekaligus memberikan efek jera pada pelaku bully, bangun rasa percaya diri agar tidak terlihat minder atau takut kepada si pelaku. Percayalah, pelaku bully akan malas menindas orang yang berani dan percaya diri.

4. Tidak Terpancing Untuk Melawan

Emosi terkadang memicu kita untuk bertindak ketika merasa ditindas. Akhirnya banyak korban bullying yang melakukan perlawanan. Boleh-boleh saja melakukan perlawanan, tapi kamu juga harus memikirkan bahwa pelaku akan semakin gencar menindasmu ketika kamu melawannya. Cara mencegah bullying bisa dimulai dengan tetap bersikap tenang dan sabar tanpa terpancing untuk melakukan perlawanan.

5. Jadikan Bullyi-an Sebagai Penyemangat untuk Sukses

Sebagian korban bully akan merasa tidak berharga dan putus asa. Namun, untuk mencegah bullying yang menghancurkan dirimu sendiri, sikapi dengan positif semua perundungan tersebut. Jadikan bully-an sebagai sarana penyemangat agar kamu bisa meraih suksesmu. Ingat, balas dendam terbaik bukan membalas perbuatan jahat mereka, tetapi dengan membuktikan bahwa dirimu bisa menjadi sukses dan lebih baik dari mereka yang pernah mem-bully kamu.

6. Jangan Menunjukkan Sikap Takut atau Sedih

Pelaku bully tentu akan merasa puas ketika berhasil membuat korbannya sedih, takut, dan semakin terpuruk. Cara mencegah bullying yang paling efektif adalah tidak menunjukkan sikap takut atau sedih di depan pelakunya. Jika kamu

terus konsisten menunjukkan sikap seperti ini, maka pelaku bully lama kelamaan akan mundur karena takut.

7. Laporkan Pada Pihak yang Berwenang

Perundungan adalah masalah yang cukup serius, apalagi jika pelakunya dibiarkan tanpa sanksi yang berarti. Apabila kamu atau orang-orang di sekitarmu menjadi korban perundungan, saatnya kamu menyuarakan isi hatimu dengan melaporkan tindak perundungan ini ke pihak yang berwenang. Biarkan masalah tersebut diselesaikan oleh pihak yang berwenang untuk menghentikan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Darmayanti, K. K. (2019). Bullying di Sekolah:

Pengertian,Dampak,Pembagian,dan Cara Menanggulanginya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Hastuti, R., & Sahrani, R. (2018). Psikoedukasi Strategi Mengelola Kelas Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.

<https://www.rexona.com/id/gerak-tak-terbatas/7-hal-yang-bisa-kamu-lakukan-sebagai-cara-mencegah-bullying.html>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2022 Pukul 09.00

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2022 Pukul 13.00